

**PERKEMBANGAN MEDIA DALAM TAFSIR KEMENAG RI
TENTANG AYAT-AYAT LGBT DAN RELEVANSI
TERHADAP PEMBELAJARAN TAFSIR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

VIRA KIRANTIKA
NIM. 3118063

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**PERKEMBANGAN MEDIA DALAM TAFSIR KEMENAG RI
TENTANG AYAT-AYAT LGBT DAN RELEVANSI
TERHADAP PEMBELAJARAN TAFSIR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

VIRA KIRANTIKA
NIM. 3118063

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vira Kirantika
NIM : 3118063
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERKEMBANGAN MEDIA DALAM TAFSIR KEMENAG RI TENTANG AYAT-AYAT LGBT DAN RELEVANSI TERHADAP PEMBELAJARAN TAFSIR”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 19 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Vira Kirantika
NIM. 3118063

NOTA PEMBIMBING

Heriyanto, M.S.I.

Dk Wonosalam Ds. Pegandon RT. 06 RW 03 Karangdadap Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Vira Kirantika

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Vira Kirantika

NIM : 3118063

Judul : **PERKEMBANGAN MEDIA DALAM TAFSIR KEMENAG RI
TENTANG AYAT-AYAT LGBT DAN RELEVANSI
TERHADAP PEMBELAJARAN TAFSIR**

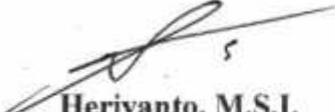
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Agustus 2022

Pembimbing,



**Heriyanto, M.S.I.
NIP. 19870809 201801 001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **VIRA KIRANTIKA**

NIM : **3118063**

Judul Skripsi : **PERKEMBANGAN MEDIA DALAM TAFSIR
KEMENAG RI TENTANG AYAT-AYAT LGBT DAN
RELEVANSI TERHADAP PEMBELAJARAN TAFSIR**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 16 September 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si.
NIP. 19771217 200604 2 002

Penguji II

Adi Abdullah Muslim, MA.Hum.
NIP. 19860108 201903 1 006

Pekalongan, 16 September 2022

Mengesahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 19730505 199903 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annas'*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Swt dan dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya seraya mengucapkan *Alhamdulillah rabbi al-alamin* atas seluruh anugrah yang telah dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Umiyati dan Bapak Sarwono yang tidak pernah lelah melindungi, mengasuh, menyayangi, mengarahkan, mendidik, serta senantiasa mendo'akan penulis dalam mencari ilmu dan meraih cita-cita.
2. Kakak Muchamad Qomarudin dan adik Rizky Muzaky yang selalu memberi motivasi serta doa dan senantiasa berjuang bersama dalam membahagiakan orang tua.
3. Bapak Heriyanto M.S.I selaku dosen pembimbing, penulis ucapkan terimakasih banyak untuk ruang dan waktunya selama penyusunan karya ilmiah ini.
4. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkhusus Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis. Tidak luput juga seluruh staf yang telah banyak membantu dalam masa studi hingga skripsi ini selesai.
5. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2018 Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama dalam menggapai cita-cita.

MOTTO

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٤٩

Segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat
(kebesaran Allah).(QS. Az-Zariyat 49)

وَأَنَّهُ خَلَقَ الذُّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى ٤٥

bahwa sesungguhnya Dialah yang menciptakan pasangan laki-laki dan
perempuan (QS. An-Najm 45)

ABSTRAK

Kirantika, Vira. 2022. "Perkembangan Media Dalam Tafsir Kemenag RI Tentang Ayat-Ayat LGBT Dan Relevansi Terhadap Pembelajaran Tafsir". *Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan*. Heriyanto, M.S.I.

Penelitian ini berfokus pada perkembangan media dalam tafsir Kemenag RI tentang ayat-ayat LGBT dan relevansi terhadap pembelajaran tafsir. Untuk menjawab rumusan masalah, maka penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang datanya diperoleh secara langsung dari kanal *youtube* LPMQ Kemenag RI dengan pendekatan etnografi. Adapun data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah tafsir Kemenag RI. Sedangkan data sekundernya diambil dari buku, artikel, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan perkembangan media penafsiran dan LGBT.

Dari penelitian ini diperoleh hasil adanya pergeseran media dalam tafsir kemenag RI tentang ayat-ayat LGBT dari media penafsiran *old media* beralih kedalam ruang virtual. Kemudian relevansi penggunaan media dalam tafsir Kemenag RI tentang ayat-ayat LGBT terhadap pembelajaran tafsir di era digital yaitu adanya efektifitas dan efisiensi yang dimiliki *new media* ini mempengaruhi pola interaksi audiens dalam bidang pembelajaran tafsir.

Kata Kunci: Perkembangan Media Tafsir, LGBT, dan Kemenag RI

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah yang telah memberikan kemampuan kepada penulis, sehingga berkat rahmat dan kasih sayang-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk cerahnya kehidupan umat Islam dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Adapun skripsi ini berjudul “Perkembangan Media dalam Tafsir Kemenag RI tentang Ayat-ayat LGBT” dengan maksud guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana Agama Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Atas dukungan dan kontribusi dari beberapa pihak, baik moril maupun materil. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dr. Sam’ani, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, beserta staf dekan, yang telah mengoordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Misbakhuddin, Lc., M.A., Ketua jurusan Ilmu Al-Qu’an dan Tafsir, serta Sinta Nurani, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, yang selalu memfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi.
4. Heriyanto, M.S.I., dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar membimbing penulis.
5. Makmun, M.S.I., pembimbing akademik yang memberikan saran-saran ataupun arahan selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
6. Segenap jajaran dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat, khususnya jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

yang ikhlas, tulus, dan sabar untuk mendidik kami agar menjadi Manusia yang berakhlak mulia dan berintelektual.

7. Ibu, bapak, dan segenap keluarga yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberi semangat tanpa henti.
8. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2018 khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama dalam menggapai cita-cita.
9. Dan seluruh pihak yang belum disebutkan, yang mana telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Berbagai upaya telah penulis lakukan untuk memaksimalkan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik. Namun, keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, maka skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca demi karya yang lebih baik lagi. Meskipun demikian, penulis berharap tulisan ini dapat memberi manfaat dan kontribusi pengetahuan baru terhadap masyarakat.

Pekalongan, 13 Agustus 2022

Penulis,



Vira Kirantika
NIM. 3118063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II PERKEMBANGAN MEDIA TAFSIR DAN PEMBELAJARAN	
TAFSIR.....	20
A. Perkembangan Media Tafsir	20
1. Sejarah Perkembangan Media	20
2. Media Penyebaran Tafsir	22
B. Pembelajaran Tafsir	39
1. Peserta Didik	41
2. Pendidik	41
3. Tujuan Pembelajaran Tafsir	42
4. Metode Pembelajaran Tafsir	43
5. Media Pembelajaran Tafsir	45
6. Evaluasi Pembelajaran	46
BAB III PERKEMBANGAN MEDIA TAFSIR KEMENAG RI TENTANG	
AYAT-AYAT LGBT DAN RELEVANSI TERHADAP	
PEMBELAJARAN TAFSIR.....	48
A. Profil Tafsir Al-Qur;an Kemenag RI	48
B. Perkembangan Media Tafsir Kemenag RI tentang Ayat-ayat	
LGBT	50

1. <i>Old Media</i>	50
3. <i>New Media</i>	54
C. Relevansi Pembelajaran Tafsir Kemenag RI	67
BAB IV ANALISIS RELEVANSI PERKEMBANGAN MEDIA DALAM TAFSIR KEMENAG RI TENTANG AYAT-AYAT LGBT DAN TERHADAP PEMBELAJARAN TAFSIR.....	71
A. Analisis Perkembangan Media Tafsir Kemenag RI tentang Ayat-ayat LGBT	71
B. Analisis Relevansi Perkembangan Media dalam Tafsir Kemenag RI tentang Ayat-ayat LGBT terhadap Pembelajaran Tafsir	80
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tafsir Kemenag RI dalam bentuk buku	52
Gambar 3.2 Cover Kajian Tafsir Jurnal Kemenag RI	56
Gambar 3.3 Tafsir Ringkas Kemenag RI dalam bentuk Buku Digital	58
Gambar 3.4 Tafsir Web Kemenag RI Penafsiran QS. Al-A'raf 80-81	61
Gambar 3.5 Tafsir Kemenag RI Tentang ayat-ayat LGBT di Media berbagi Youtube	66

DAFTAR TABEL

Tabel Pendidik 2.1	43
--------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan umat Islam. Untuk memahami makna yang terkandung didalamnya perlu adanya penerjemah dan penafsiran. Sejalan dengan seiring berkembangnya teknologi, terdapat pembaruan dalam kajian tafsir.¹ Berkaitan dengan pembaruan kajian tafsir, tercatat terdapat empat periode media tafsir yang terjadi di Indonesia. *Pertama*, era tafsir oral yang berlangsung dengan awal Islamisasi. *Kedua*, era tafsir tulis. Pada abad ke 16-M penafsiran mulai tertuang pada karya manuskrip. *Ketiga*, era tafsir cetak. *Keempat*, era tafsir *online*.²

Secara historis terkait dengan LGBT Tafsir Kemenag RI tidak mengikuti perkembangan media tafsir tersebut. penafsiran LGBT yang termuat didalam tafsir Kemenag RI. Apabila dikaji berdasarkan perkembangan medianya. Lebih mengikuti perkembangan media yang dikatakan Faidatus Sholikhah, yang mana membagi dua zaman media berdasarkan penggunaannya. Diantaranya yakni *old media* dan *new media*.³

Pada *old media* penyampaian penafsiran memiliki karakteristik *one way communication* (komunikasi satu arah). Penyebaran tafsir dengan media ini audiens

¹ Nafiisatuzzahro, *Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru:Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di YouTube*, (Kudus: Stain Kudus, jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Vol. 12 No. 02, 2018), hlm. 35-36

² Faidatus Sholikhah, skripsi *Tafsir Audiovisual (Analisis Epistemologi Penafsiran Mokhammad Yahya Pada Akun Facebook Ma'dubaitullah Learning Center)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hlm. 23-24

³ Faidatus Sholikhah, skripsi *Tafsir Audiovisual (Analisis Epistemologi Penafsiran Mokhammad Yahya Pada Akun Facebook Ma'dubaitullah Learning Center)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hlm.

tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada penafsir.⁴ Sedangkan *new media* merupakan media yang muncul sebab tuntutan perkembangan teknologi dan komunikasi yang pesat.⁵ Misalnya Pada abad 21 ini muncul adanya media tafsir yang mana internet sebagai dimensi baru.⁶

Hadirnya *new media* dinilai sebagai sebuah solusi dalam bentuk penyajian penyebaran informasi dan pengetahuan tafsir Al-Qur'an.⁷ Meskipun pada mulanya kehadiran internet menuai penolakan dari berbagai kelompok, terutama dari agamawan. Sebab internet dianggap mampu mengikiskan nilai-nilai kesalehan. Akan tetapi seiring berkembangnya system informasi dan globalisasi internet ini meluas dan dikenal. Sehingga *new media* ini perlahan dapat diterima dan dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran naskah keagamaan, termasuk tafsir Al-Qur'an.⁸

Dengan didukung oleh fitur canggih *new media* menawarkan kemudahan dalam penggunaannya. Tafsir merambat dari satu media ke media yang lebih efektif di masanya. Semula tafsir berkembang dengan media oral, cetak, dan tulis hingga pada akhirnya terfasilitasi media internet dengan tanda digitalisasi kitab tafsir dengan berupa *e-book*. Internet mampu menjembatani komunikasi dalam berbagai bentuk, mulai dari teks, suara, ataupun video seperti halnya youtube.

⁴ Ilona Vicenovie Oisina Situmeang, *Media Konvensional dan Media Online*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 15

⁵ Ilona Vicenovie Oisina Situmeang, *Media Konvensional dan Media Online*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 67

⁶ Nafiisatuzzahro, *Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di YouTube*, (Kudus: Stain Kudus, jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Vol. 12 No. 02, 2018), hlm. 35-36

⁷ Helmi Maulana, *Onlinization Tafsir: Studi Al-Qur'an di Era Disrupsi*, (Jurnal Tajdid, Vol. 28, No. 1, 2021), hlm. 98

⁸ Helmi Maulana, *Onlinization Tafsir: Studi Al-Qur'an di Era Disrupsi*, (Jurnal Tajdid, Vol. 28, No. 1, 2021), hlm. 75

Tafsir yang dicover dengan media youtube yakni sebuah tafsir yang disajikan dengan format audiovisual.⁹

Sebagai sosial media yang dirancang dalam bentuk audiovisual, youtube bermetamorfosis menjadi media yang banyak diakses. Hal ini berdasarkan oleh *survey We are social* bahwa penggunaan youtube di Indonesia paling banyak dibuka dengan rata-rata pengguna menghabiskan tiga jam perhari.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah semakin massif mengenal dan memanfaatkan dunia internet sebagai salah satu kemampuan dasar kehidupan yang dapat dijadikan sebagai pondasi dalam mengakses berbagai sumber pengetahuan.¹¹

Dengan demikian Nafissatuzzahra menilai media sosial sangat efektif sebagai media tafsir karena tidak terbatas dan dapat dijangkau oleh khalayak luas. Selain itu pengguna dapat dengan mudah mencari tema yang diinginkan dikolom yang telah disediakan tanpa harus membuka tumpukan kitab tafsir. Kemudian piranti ini menyediakan kolom komentar yang dapat membuka interaksi antara mufassir dengan audiens ataupun audiens dengan audiens.¹²

Tidak hanya itu dalam melakukan diskusi publik, media sosial memfasilitasi tersampainya sebuah respon terhadap suatu fenomena yang tengah

⁹ Nafissatuzzahro, *Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di YouTube*, (Kudus: Stain Kudus, jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Vol. 12 No. 02, 2018), hlm. 35-36

¹⁰ Moh Azwar Hairul, *Tafsir Al-Qur'an di Youtube (Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Intitute dan Qur'an Wekkly)*, (Gorontalo: Al-Fanar Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Vol. 2, No. 2, 2019), hlm.207-208

¹¹ Helmi Maulana, *Onlinization Tafsir: Studi Al-Qur'an di Era Disrupsi*, (Jurnal Tajdid, Vol. 28, No. 1, 2021), hlm. 74

¹² Moh Azwar Hairul, *Tafsir Al-Qur'an di Youtube (Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Intitute dan Qur'an Wekkly)*, (Gorontalo: Al-Fanar Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Vol. 2, No. 2, 2019), hlm.207-208

terjadi dengan sarana virtual. Ini menjadi suatu strategi tersendiri untuk menarik minat audiens, karena pemilihan judul tafsir dengan menggunakan tema populer menjadikan konten tersebut sering muncul sebagai sebuah respon terhadap realita yang sedang terjadi.¹³

Meskipun sebagai wadah yang didesain untuk mengungkapkan ekspresi masyarakat yang bebas dan tidak berfilter serta penggunaannya yang kian masif mengakibatkan munculnya suatu masalah baru. Di satu sisi otoritas keagamaan harus tetap dipertahankan, akan tetapi di sisi lain, kita dipaksa meng-update perkembangan teknologi. Selanjutnya, kemungkinan terjadinya kesalahan teks yang relatif tinggi, sebab konten digital dapat dengan mudah dimodifikasi.¹⁴

Nurudin mengatakan apabila informasi yang diperoleh dari media sosial dianggap sebagai perilaku dan sebuah informasi diterima begitu saja, maka tidak menutup kemungkinan pengakses internet akan menjadikan media sosial sebagai agama.¹⁵ Oleh sebab itu pentingnya konsep *authorship* (kepengarangan), yang mana suatu ide guna mengetahui dinamika dan latar belakang penulis.¹⁶

Terkait dengan pernyataan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap kajian tafsir ayat-ayat LGBT Kemenag RI. Hal ini sebab lebih menarik dan juga familiar. Selanjutnya, Kemenag RI merupakan salah satu lembaga yang

¹³Nafisatuzzahro, *Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di YouTube*, (Kudus: Stain Kudus, jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Vol. 12 No. 02, 2018), hlm. 42

¹⁴ Heriyanto, *Play Store Quranic Mushaf in Indonesia: Discourse on Digital Religios Text Authority, Variety and Standarization*, (Religia: Jurnal ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 24, 2, 2021), hlm. 241

¹⁵ Muhammad Dilla Khoirana, Laili Noor Azizah, *Tafsir Era Millenial: Kajian Atas Penafsiran K.H. Sya'roni Ahmadi di Channel Youtube Official Menara Kudus*, (Kudus: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 14, No. 2, 2020), hlm. 203-204

¹⁶ Afriadi Putra, dkk, *Tafsir al-Qur'an di Nusantara*, (Yogyakarta: Ladang Kata, 2020), hlm. 371

memanfaatkan media internet sebagai pengomunikasian pesan Al-Qur'an dengan bungkus media sosial. **Perkembangan Media Dalam Tafsir Kemenag RI Tentang Ayat-Ayat Lgbt Dan Relevansi Terhadap Pembelajaran Tafsir**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang penulis ungkapkan dalam latar belakang, maka berikut akan dirumuskan beberapa pokok permasalahan guna dijadikan sebagai fokus permasalahan dalam kajian ini. beberapa rumusan masalah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Media dalam Tafsir Kemenag RI tentang Ayat-Ayat LGBT?
2. Bagaimana Relevansi Perkembangan Media dalam Tafsir Kemenag RI tentang Ayat-Ayat LGBT terhadap pembelajaran tafsir?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dan rumusan masalah di atas, penulis akan memaparkan tujuan yang mendasari penelitian ini diantaranya ialah:

1. Untuk mengetahui Perkembangan Media dalam Tafsir Kemenag RI tentang Ayat-Ayat LGBT
2. Untuk mengetahui relevansi Perkembangan Media dalam Tafsir Kemenag RI tentang Ayat-Ayat LGBT terhadap pembelajaran tafsir

D. Manfaat Masalah

Kemudian dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua hal yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan keilmuan dan keagamaan dalam masalah yang berkaitan dengan LGBT di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
 - b. Dapat dijadikan referensi dalam memperoleh informasi tentang LGBT.
 - c. Dapat mengembangkan kemampuan berkarya dengan daya nalar dan acuan sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki supaya dapat menjawab permasalahan yang timbul secara objektif melalui metode ilmiah, khususnya permasalahan yang berkaitan dengan LGBT.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pelengkap dan penyempurna bagi studi selanjutnya, khususnya mengenai LGBT Di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
 - b. Memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana Agama.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

Dalam melakukan penelitian ilmiah, kerangka teori sangat diperlukan guna membantu memecahkan dan mengidentifikasi permasalahan yang

hendak diteliti. Disamping itu, kerangka teori digunakan untuk memperlihatkan ukuran-ukuran kinerja yang digunakan teori pembuktian tersebut.¹⁷

a. Perkembangan Media Tafsir

Berkenaan dengan media McLuhan membagi empat tahap. *Pertama*, era kesukuan atau disebut dengan *tribe age*, yang mana pada masa ini transmisi komunikasi menggunakan panca indera misalnya pendengaran, penciuman, dan peraba. Pada era ini budaya lisan menjadi piranti guna menyampaikan pesan dari satu pihak ke pihak lain.

Kedua, masa tulisan atau *literacy age* pada era manusia telah mengenal tulisan dengan menonjolkan indra penglihatan. Beberapa media yang digunakan pada masa ini, bongkahan batu, pelepah kurma dan sebagainya. *Ketiga*, era cetak awal peluasan media tulisan yang telah hadir sebelumnya. Kedatangan mesin cetak memberikan seseorang untuk memperoleh Salinan tulisan. *Keempat*, *electronic age* pada era ini manusia mengirimkan pesan melalui media elektronik.¹⁸

Penyebutan *Digital Religion* mulai digunakan untuk menunjukkan perwujudan ibadah dalam wadah *online*.¹⁹ Guna menggambarkan keterkaitan antara agama dengan internet, maka perlu

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2005), 164.

¹⁸ Faidatus Sholikhah, Skripsi *Tafsir Audiovisual (Analisis Epistemologi Penafsiran Mokhammad Yahya Pada Akun Facebook Ma'dubatullah Learning Center)*, (Malang: UIN Malang, 2021)22-23

¹⁹ Heidi A. Campell dan Ruth Tsuria, *Digital Religion (Understanding Religious Practice in Digital Media)* edisi ke-2, (Britania Raya, Routledge Taylor & Francis Group, 2021), hlm. 3

adanya kerangka konseptual mengenai agama digital (*digital religion*). Seperti dalam karya yang ditulis dan dieditori oleh Campbell dengan judul *Digital Religion: Understanding Religious practice in New Media Worlds*. Dalam penggambaran Campbell bertumpu pada mediasi agama dari dunia maya,²⁰ dimana menampilkan internet sebagai ruang untuk aktivitas keagamaan.

Menurut Campbell kata *Cyber-Religion* digunakan untuk menjelaskan hubungan agama dengan internet. Dalam catatan Campbell dari tahun 1990-an sampai pertengahan 2000-an para intelektual telah menggunakan istilah *cyber-religion* dalam berbagai definisi. Hadden dan Cowan memberikan pengertian “organisasi keagamaan yang hanya ada di dunia maya”. Kemudian dalam *Give Me that Online Religion* (2001) Brasher memandang *Cyber-Religion* sebagai konsep yang luas. Dengan demikian *Cyber-Religion* menawarkan cara dalam mencari asumsi serta pemahaman mengenai agama dengan konteks budaya dan teknologi baru. Akan tetapi karena *Cyber-Religion* sebagai konsep yang luas. Menurut Campbell konsep dunia maya memberikan pandangan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara *online* merupakan bentuk religiusitas yang terputus dari agama yang sebenarnya. Artinya meskipun

²⁰ Achmad Rifai, *Tafsir Web: Digitization Of Qur'anis Interpretation And Democratization of Religious Sources In Indonesia*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal At-Tibyan: Hurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Vol. 5 No. 2, 2020), hlm. 157

mencangkup konsep yang luas dalam hal demikian ada kelemahan dalam penggunaannya.²¹

b. Pembelajaran Tafsir

Zayadi mengatakan Secara Bahasa, pembelajaran diambil dari Bahasa Inggris *instruction*, yang memiliki makna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui beragam usaha (*effort*), strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sementara secara istilah, pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh Corey yang dikutip oleh Sagala, merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola guna memungkinkan ia ikut serta dalam perilaku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam keadaan tertentu.²²

Dapat dikatakan pembelajaran tafsir ialah proses guna membantu peserta didik untuk memperoleh ilmu tafsir, pengetahuan tafsir, dan pembentukkan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.²³ Beberapa komponen dalam kegiatan pembelajaran tafsir, diantaranya yaitu; peserta didik, Pendidik, tujuan, metode, media, evaluasi.²⁴

²¹ Heidi A. Campbell dan Ruth Tsuria, *Digital Religion (Understanding Religious Practice in Digital Media)* edisi ke-2, (Britania Raya, Routledge Taylor & Francis Group, 2021), hlm. 3-4

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam(Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 116-117

²³ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm. 7

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam(Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 208

2. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran lebih lanjut tentang bahan-bahan bacaan mengenai judul skripsi yang akan dibahas dalam skripsi ini, penulis menemukan bahwa sebelumnya terdapat penelitian yang berkaitan dengan pembahasan ini.

Seperti karya yang selesai tahun 2019 oleh Moh Hasan Fauzi, mengkaji mengenai tafsir lisan dan media *youtube* terhadap penafsiran kata hijrah dengan studi kasus pada Ustaz Abdul Somad. Karya ini berfokus pada penafsiran lisan UAS tentang kata Hijrah dalam Al-Qur'an melalui media youtube. Dengan demikian, guna menjawab permasalahan tersebut penelitian ini mengkombinasikan data historiografi tafsir melalui penelusuran literatur sejarah penafsiran dari zaman Nabi Muhammad SAW dan data lapangan yang diperoleh dari pencarian ceramah UAS terkait kata Hijrah diyoutube.²⁵

Kajian yang digarap Nur Laili Alfi Syarifa tuntas tahun 2020, menerangkan adanya pemanfaatan perkembangan teknologi serta implikasi pada kajian tafsir Gus Baha dalam kanal youtube *Al-Muhibbin*. Dengan menggunakan penelitian deskriptif dan metode kualitatif yang bersifat etnografi virtual. Sehingga karya ini menunjukkan kajian penafsiran yang disampaikan Gus Baha di youtube memberikan pengaruh kepada audiens baik dari segi pengetahuan yang baru, hingga perubahan perilaku dari

²⁵ Moh Hasan Fauzi, *Al-Qur'an dan Tafsir Lisan di Media: Kajian terhadap Penafsiran Kata Hijrah dalam Al-Qur'an Menurut Ustaz Abdul Somad di Youtube*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019)

penonton berdasarkan tercapainya tiga tanda komunikasi efektif yakni *afektif, kognitif, dan behavioral*.²⁶

Penelitian dari Wiwi Fauziah yang terselesaikan tahun 2021, berusaha meninjau wacana toleransi beragama secara audiovisual terhadap penafsiran surat al-Kafirun yang dilakukan akun instagram Hijab Alila. Tulisan tersebut memakai pendekatan kognisi sosial Teun A van Dijk dan metode kualitatif dengan jenis kepustakaan. Maka dari itu, penelitian ini bukan hanya menghasilkan telaaah secara kebahasaan saja, namun relasi kuasa dan akses yang dapat mempengaruhi Hijab Alila dalam proses memproduksi wacana toleransi beragama hingga wacana tersebut dapat menjadi seperti penafsiran yang diunggah dalam akun instagram.²⁷

Tulisan yang selesai tahun 2019 oleh Ali Hamdan dan Miski, yang membahas mengenai dimensi sosial dalam wacana tafsir audiovisual *Lebah Menurut Al-Qur'an dan Sains* oleh LPMA. Menggunakan kerangka analisa Dimensi Sosial ala Tuen Van Dijk.²⁸

Karya Siti Maimunah selesai tahun 2018. Memaparkan tentang homoseksual dari sudut pandang tiga kitab tafsir yaitu *tafsir Ibnu Katsir* karya Imam Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qurthubi* karya Syekh Imam al-Qurthubi, dan *tafsir fi Zilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb. Dengan hasil penelitian

²⁶ Nur Laili Alfi Syarifa, *Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel Youtube Al-Muhibbin dan Implikasinya Bagi Pemirsa*, (Jakarta: IIQ Jakarta, 2020)

²⁷ Wiwi Fauziah, *QS. Al-Kafirun dalam Tafsir Audiovisual: Kognisi Sosial Tafsir tentang Toleransi Beragama pada Ragam Postingan Akun Hijab Alila*, (Malang, UIN Malang, 2021)

²⁸ Ali Hamdan dan Miski, *Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi atas Tafsir Ilmi.: Lebah Mneurut Al-Qur'an dan Sains*, "Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qu'an Kemenag RI di Youtube", (Relgia: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 22, No. 2, 2019)

penjabaran terkait penafsiran ayat-ayat yang berhubungan dengan homoseksual, hukuman, dan dampak bagi kaum homoseksual.²⁹

Kemudian karya yang diselesaikan pada tahun 2019 oleh Linati Wardi, penelitian ini menjelaskan mengenai homoseksual dengan membandingkan dua pendapat tokoh yang berbeda. Yaitu Muhammad Syahrur dan Husein Muhammad. Observasi ini berfokus pada metode tafsir *maudhu'I* dan teori seksualitas, yang mana digunakan untuk menganalisis pemikiran Muhammad Syahrur dan Husein Muhammad hingga mendapatkan persamaan dan perbedaan dari dua tokoh tersebut. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dalam menanggapi ayat-ayat homoseksual, Muhammad Syahrur berpandangan homoseksual merupakan orientasi seksual yang menyimpang, sedangkan Husein berpendapat homoseksual sebagai perilaku yang kodrati.³⁰

Penelitian dilakukan oleh Khudriah diselesaikan pada tahun 2021 berfokus pada penjelasan teologis terhadap ayat-ayat orientasi seksual dengan pendekatan al-maqasidhi. Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hukuman yang diberikan kepada kaum nabi luth bukan karena tindakan orientasi seksualnya. Melainkan perbuatan kaum Sodom dalam melawan keadilan dengan pencurian dan pengolaan. Akan tetapi

²⁹ Siti Maimunah, *Pandangan Al-Qur'an tentang Homoseksual (Kajian Tafsir Tematik)*, (Jakarta: UIN Syarif Hiadayatullah Jakarta, 2018)

³⁰ Linati Wardi, *Homoseksual dalam Persepektif Penafsiran Al-Qur'an (Penafsiran Muhammad Syahrur dan Husein Muhammad)*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)

dalam penelitian ini dijelaskan bahwa para ulama sepakat LGBT merupakan perbuatan yang keji dan diharamkan.³¹

Karya yang ditulis oleh Resna Dewi dengan menggunakan metode komparatif yakni membandingkan antara pemikiran Mahmud Yunus dengan Buya Hamka terkait ayat-ayat Al-Qur'an tentang Homoseksual. Dimana memperoleh hasil kesimpulan terdapat perbedaan metode dan corak penafsiran antara keduanya. Mahmud Yunus menggunakan sumber dan metode *bil Matsur* dan *Ijmali*. Sedangkan Buya Hamka memakai sumber dan metode *bil Ra'yi*, *bil Matsur* dan *Tahlili*. Menurut keduanya homoseksual ialah bentuk perbuatan yang keji, sehingga Allah memberi azab berupa hujan batu panas serta guncangan yang sangat panas. Selain itu penelitian ini memberikan penawaran dalam mengatasi perilaku homoseksual yakni dengan berdo'a dan bertaubat kepada Allah swt.³²

Selanjutnya karya yang diselesaikan pada tahun 2019 oleh Royani membahas mengenai LGBT dalam perspektif al-Qurthubi kajian dalam kitab *Jami' Li Ahkam*, berfokus pada jenis penelitian kualitatif dan metode analisis data. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Allah telah mengatur dalam Al-Qur'an mengenai penyaluran orientasi seksual hanya dapat dilakukan didalam ikatan pernikahan yang sah. Selain itu didalam observasi

³¹ Khudriah, *Orientasi Seksual (LGBT) Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender dalam Al-Qur'an Pendekatan Al-Maqasidi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)

³² Resna Dewi, *Penyelesaian Homoseksual dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsir Al-Qur'an Karim Mahmud Yunus dan Tafsir Al-Azhar Buya Hamka*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)

ini dikatakan bahwa LGBT merupakan salah satu perilaku yang merusak unsur etika, fitrah, agama dan dunia.³³

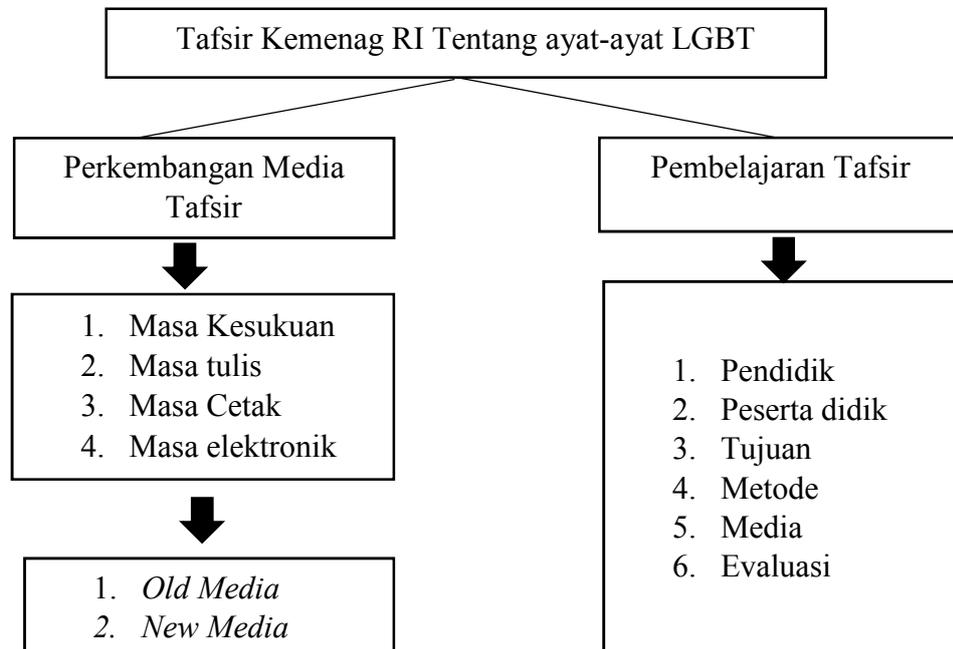
Ayu Resti Siregar menyelesaikan tulisannya pada tahun 2019 dengan fokus makna merubah ciptaan Allah dan kaitannya dengan LGBT dalam penafsiran Quraish Shihab, dan menggunakan jenis penelitian *Library Research*. Hasil penelitiannya yakni bahwa mengebiri, homoseksual, lesbian menurut Quraish Shihab termasuk merubah ciptaan Allah karena tidak sesuai dengan fitrah manusia dan mengfungsikan makhluk Allah tidak sesuai dengan fungsinya.³⁴

Dari beberapa karya diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai tafsir dalam media dan penafsiran LGBT dengan berfokus pada kitab-kitab tafsir Al-Qur'an. selain itu kajian-kajian tersebut telah berkontribusi dalam penelitian ini karena sudah memberikan gambaran bagaimana cara menyajikan data dari penafsiran dan perspektif para tokoh atau mufasir secara ringkas dan jelas. Namun nampaknya dari beberapa penelitian tersebut, penulis belum menemukan pembahasan tentang LGBT secara khusus dengan fokus tafsir audiovisual. Oleh karenanya penulis ingin meneliti perkembangan media dalam tafsir kemenag RI tentang ayat-ayat LGBT, serta relevansinya terhadap pembelajaran tafsir.

³³ Royani, *LGBT dalam Perspektif AlQurthubi (Kajian menurut Imam Al-Qurthubi dalam Kitab Al-Jami' Li Ahkam)*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019)

³⁴ Ayu Resti Siregar, *Larangan Merubah Ciptaan Allah dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa 119 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab dan Kaitannya dengan LBGT*, (Medan: UIN Sumatra Utara Medan, 2019)

3. Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

Kehadiran Tafsir Kemenag RI yakni sebagai tujuan membantu masyarakat dalam memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.³⁵ Selain itu sebagai upaya menjawab permasalahan social LGBT yang tengah terjadi ditengah-tengah masyarakat, dalam hal ini menjadi tanggung jawab pemerintah. Bersamaan dengan berkembangnya teknologi informasi media baru dengan diiringi merosotnya perkembangan media tradisional, maka bergeser pada media yang impersonal seperti website, blog, dan situs-situs yang terdapat diinternet.³⁶ Selanjutnya perkembangan *new media* ini nampak semakin banyak situs keislaman yang menawarkan

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsir (Edisi yang Disempurnakan) jilid. 3*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm. xvii

³⁶ Mutohharun Jinan, *New Media dan Pergeseran Otoritas Keagamaan Islam di Indonesia*, (Jurnal: Lektur Keagamaan, Vol. 10, No. 1, 2012), hlm. 195

urgensi implemetasi Islam yang dikelola oleh individu ataupun lembaga keagamaan.³⁷

Dengan demikian dalam kajian penafsiran Al-Qur'an dapat dijelaskan sebagai penghubung dalam penyebaran kegiatan atau aktivitas keagamaan secara daring dengan konteks keagamaan *offline*. Tafsir yang termediasi oleh internet baik secara isi ataupun serial merupakan hasil terjemahan secara literal atas kitab tafsir yang telah ada.³⁸ Dalam hal ini, bentuk perwujudan perkembangan media dalam tafsir Kemenag RI tentang ayat-ayat LGBT serta pembelajaran tafsir.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam mencari dan menemukan data yang didapat dalam penelitian dan termuat analisa dengan maksud supaya penelitian dan kesimpulan yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Kemudian penelitian ini memakai pendekatan etnografi virtual hal ini dimaksudkan guna memperoleh data mengenai latar belakang Perkembangan Media dalam Tafsir Kementerian Agama tentang Ayat-Ayat LGBT, dan

³⁷ Mutohharun Jinan, *New Media dan Pergeseran Otoritas Keagamaan Islam di Indonesia*, (Jurnal: Lektur Keagamaan, Vol. 10, No. 1, 2012), hlm. 197

³⁸ Achmad Rifai, *Tafsir Web: Digitization Of Qur'anis Interpretation And Democratization of Religious Sources In Indonesia*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Vol. 5 No. 2, 2020), hlm. 162

relevansi terhadap pembelajaran tafsir dalam peluncuran tafsir audiovisual yang dilakukan oleh Kemenag RI.

2. Sumber Data

Sumber data ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Rincian data yang dipakai yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah objek yang menjadi pembahasan yaitu Tafsir Kemenag RI, baik secara literasi ataupun digital.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku-buku artikel, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan perkembangan media tafsir LGBT dan pembelajaran tafsir. Meskipun tidak memuat tema tersebut namun memiliki andil dan kontribusi dalam melancarkan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data secara kualitatif, teknik ini digunakan guna memperoleh berbagai literature yang berkaitan dengan penelitian kemudian mengumpulkannya. Setelah itu diolah dan dianalisis terhadap data-data yang sudah terkumpul. Selanjutnya membuat kesimpulan dari data-data yang sudah dikumpulkan.

4. Analisa Data

Penulis menggunakan teknik analisis data *content analisis* yakni metode penelitian yang menganalisis pada pemikiran yang bersifat *normative*

dengan menggunakan kaidah bahasa atau kaidah-kaidah lain yang telah dikenal. Dalam operasionalnya, penelitian ini lebih ditekankan pada penelaahan dan pengkajian pada perkembangan media tafsir Kemenag RI terhadap ayat-ayat LGBT serta relevansinya terhadap pembelajaran tafsir.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya mempermudah dalam menyusun dan memahami penelitian ini secara sistematis, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Memuat pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang berisikan tentang permasalahan akademik selanjutnya diikuti dengan merumuskan permasalahan yang ada kedalam rumusan masalah untuk memusatkan pembahasan, kemudian tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, Memuat mengenai landasan teori, pada bab ini diungkapkan terkait perkembangan media tafsir dan pembelajaran tafsir.

BAB III, Penulis akan memaparkan profil penafsiran Kemenag RI. Kemudian perkembangan media tafsir Kemenag RI tentang ayat-ayat LGBT dan relevansi pembelajaran media tafsir tentang ayat-ayat LGBT

BAB IV, Pada bab ini berisikan analisis relevansi perkembangan media dalam tafsir kemenag RI tentang ayat-ayat LGBT dan terhadap pembelajaran tafsir. Meliputi dua sub pembahasan, *pertama*, analisis perkembangan media dalam tafsir Kemenag RI tentang aya-ayat LGBT. *Kedua*, analisis relevansi

perkembangan media dalam tafsir kemenag RI tentang ayat-ayat LGBT terhadap pembelajaran tafsir.

BAB V, Kesimpulan, dalam bab ini berisikan pemaparan seluruh kajian atau penelitian yang merupakan jawaban dari permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah, dilanjutkan dengan permohonan saran-saran dan penutup sebagai masukan dari para pembaca untuk melengkapi hasil penelitian dari karya yang cukup terbatas ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan media dalam tafsir Kemenag RI tentang ayat-ayat LGBT
Sebagai lembaga pemerintahan yang memiliki tanggung jawab atas permasalahan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Kemenag RI telah melakukan perwujudan konsep digitalisasi agama yang memproyeksikan digitalisasi tafsir. Dimana secara distingtif, penafsiran yang dihasilkan Kemenag RI tentang ayat-ayat LGBT telah terjadi perkembangan media penafsiran dari media tradisional ke dalam *new media*. Terjadinya persinggungan kajian tafsir dengan internet yang dilakukan Kemenag RI tentang ayat-ayat LGBT pada media youtube memunculkan produk tafsir audiovisual. Yang mana pada mulanya merupakan hasil tafsir yang dikemas dalam rupa literasi, dengan pemanfaatan teknologi pada akhirnya lahir dengan tafsir ayat-ayat LGBT dengan metode penafsiran yang berbeda dan dengan format *personal homepage* berupa tafsir web, tafsir digital, dan tafsir dalam bentuk media berbagi Youtube.
2. Relevansi perkembangan media dalam tafsir kemenag RI tentang ayat-ayat LGBT terhadap pembelajaran tafsir yaitu terkait peserta didik, pendidik, tujuan, metode, media, dan evaluasi. Pada *old media* kurang praktis serta lambat dalam penggunaannya. Selanjutnya untuk menyampaikan penafsiran

Kemudian berkembang dengan memanfaatkan efektifitas dan efisiensi yang ditawarkan oleh *new media*. Pembelajaran tafsir melalui media sosial ini pada kenyataannya menghasilkan produksi dan konsumsi kajian tafsir yang tidak memerlukan banyak waktu dan lebih efektif untuk seseorang dengan tingkat kesibukan yang sangat tinggi. Selanjutnya kesederhanaan yang ditawarkan *new media* memberikan kesan bahwa keilmuan pada masa modern berkarakter instan dan tidak perlu dijangkau dengan waktu yang lama sebagaimana dengan orang-orang dahulu.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, penerangkan saran, yakni:

1. Untuk mahasiswa, terutama Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir guna lebih dalam mempelajari media sosial misalnya youtube. Sebab sebagai dampak adanya perkembangan teknologi, kajian tafsir telah banyak menggunakan media sosial sebagai sarana penyampaian dan ruang tafsir di era digital.
2. Meskipun antara mufasir dengan audiens tidak berada dalam satu waktu dan tempat. Efektifitas sarana yang digunakan penafsir untuk menyampaikan kajian tafsir memberikan pengaruh terhadap audiens. Maka dari itu kepada praktisi mufasir, khususnya telah menyampaikan kajian tafsir melalui *youtube*, disarankan untuk menerapkan syarat-syarat sebagai penafsir.
3. Penulis mengakui bahwasannya objek kajian penelitian ini tidak terlalu mendalam. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang akan melakukan kajian dengan

tema yang mungkin mendekati. Penelitian ini sangat bisa dikembangkan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris Pito. 2018. *Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Vol. VI, No. 2)
- Adinda Novita Sari, dkk. 2020. *Criminology and Legal Study of Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender (LGBT) Actors in Semarang City*. (Law Research Review Quarterly. Vol. 6. No. 3)
- Agus Iman Kharomen. 2020. *Metode Pembelajaran Tafsir Di Sekolah Berbasis 'Ulum Al-Qur'an*. (Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Vol. 8, No. 2)
- Ahmadi, Rizqa. 2019. *Kontestasi atas Otoritas Teks Suci Islam di Era Disrupsi: Bagaimana Kelas Menengah Muslim Indonesia Memperlakukan Hadis melalui Media Baru*. (Jurnal Studi Agama dan Masyarakat. Vo. 1. No. 15)
- Amin, Muhammad. 2013. *Kontribusi Tafsir Kontemporer dalam Menjawab Persoalan Ummat*. (Jurnal Substantia. Vol. 5. No. 1)
- Anggita Mafinda Sari. 2021. *Skripsi Pembelajaran dalam Al-Qur'an Surah Al-Qur'an Ayat 1 dan 4 Menurut Tafsir Al-misbah Karya M. Quraish Shihab*. (Ponorogo: IAIN Ponorogo)
- Arif Zamhari, dkk. 2021. *Traditional Religious Authorities in New Media: A Study of the Cariustadz.id Platform as An Alternative Cyber Fatwa and Da'wah Media Among the Middle-Class Urban Muslim*. (jurnal Ahkam. Vol. 21. No. 1)
- Azka, Ibnu. 2021. *Agama Cyberspace: Ketika Ritual Bergeser ke Ruang Virtual*. <https://alif.id/read/iba/agama-cyberspace-ketika-ritual-bergeser-ke-ruang-virtual-b241296p/>, 20 Desember. diakses pada 8 Juni 2022 Pukul 06:26 WIB
- Budi, Setio. 2021. *Implementasi Syarat-syarat Mufasiir di Era Digital*. (Jurnal Samawat. Vol. 5. No. 1)
- Campell, Heidi A. dan Ruth Tsuria. 2021. *Digital Religion (Understanding Religious Practice in Digital Media)* edisi ke-2. (Britania Raya. Routledge Taylor & Francis Group)
- Dacholfany, Ihsan. 2016. *Dampak LGBT dan Antisipasi di Masyarakat*. (Jurnal NIZHAM. Vol. 5. No. 1)
- Dafi Deedad Aprianda Prpto. 2021. *Skripsi Penerepan Metode dan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Bagi Anak Penyandang Disabilitas (Tuna Netra) Di MAN Sleman*. (Yogyakarta, UII)

- Dedi Kusuma Habibie. 2018. *Dwi Fungsi Media Masa*. (Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 7. No. 2)
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsir (Edisi yang Disempurnakan) jilid. 3*. (Jakarta: Widya Cahaya)
- Dewi, Resna. 2019. *Penyelesaian Homoseksual dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsir Al-Qur'an Karim Mahmud Yunus dan Tafsir Al-Azhar Buya Hamka*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
- Didi, Junaedi. 2016. *Penyimpangan Seksual yang Dilarang al-Qur'an (Menikmati Seks Tidak Harus Menyimpang)*. (Jakarta: PT Elex Media Komputondo)
- Fauzi, Moh Hasan. 2019. *Al-Qur'an dan Tafsir Lisan di Media: Kajian terhadap Penafsiran Kata Hijrah dalam Al-Qur'an Menurut Ustaz Abdul Somad di Youtube*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)
- Fauziah, Wiwi dan Miski. 2019. *Al-Qur'an dalam Diskursus Toleransi Beragama di Indonesia (Analisis Kritis terhadap Tafsir Audiovisual QS. Al Kafirun dalam Akun Hijab Alila)*. (Malang: Jurnal Tajdid. Vol. 18. No. 2)
- Fatty Faiqah. Muh Nadjib. dan Andi Subhan Amir. 2016. *Youtube sebagai Komunikasi bagi Komunitas Makassar vidram*. (Jurnal Komunikasi KAREBA. Vol. 5. No. 2)
- Fejrian Yazdajird Iwanebel. 2020. *Geneologi dan Tipologi Tafsir Maudu'I di Indonesia*. dalam Tafsir Al-Qur'an di Nusantara, ed. Ahmad Baidowi, (Bantul: Ladang Kata)
- Gaborieau, Marc. 2010. "Redefing Religious Authority in South Asian Muslims". dalam Azyumardi Azra, Kees Van Dijk. dan Nico JG Kaptein. *Varieties of Religious Authority: Changes and Challenges in 20th Century Indonesia Islam*. (Singapore: ISEAS)
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)
- Hairul, Moh Azwar. 2019. *Tafsir Al-Qur'an di Youtube (Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Intitute dan Qur'an Wekkly)*. (Gorontalo: Al-Fanar Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Vol. 2, No. 2)
- Hamdan, Ali. Dan Miski. 2019. *Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi Tafsir Ilmi, "Lebah Menurut Al-Qur'an dan Sains," Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI di Youtube*. (Religia Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman. Vol. 22. No. 2)
- Hanum, Sarmida. 2018. *LGBT dalam Perspektif Hadis*. (Jurnal Ulunnuha. Vol. 7. No. 2)

- Hardianto, Alvian. 2020. dkk. *Busines communication: Konsep dan Praktek Berkomunikasi*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka)
- Heriyanto. 2021. *Play Store Quranic Mushaf in Indonesia: Discouse on Digital Religios Text Authority, Variety and Standarization*. (Religia: Jurnal ilmu-ilmu Keislaman. Vol. 24. No. 2)
- Hidayat, Hamdan. 2020. *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an*. (Jurnal Al-Munir. Vol. 2. No. 1)
- Hosen, Nadirsyah. 2017. *Pengantar Tafsir Al-Qur'an di Medsos; Mengkaji Makna dan Realitas Ayat Suci pada Era Media Sosial*. (Bandung: Bentang Pustaka)
- Hujair A. H. sanaky. 2008. *Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna dan Corak Mufassirin)*. (Al-Mawarid Edisi XVIII)
- Humas UKDW. 2019. *Beragama di Era Digitalisasi*. <https://www.ukdw.ac.id/beragama-di-era-digitalisasi/>. 14 Maret. diakses pada 10 Juni 2022 Pukul 06:19 WIB
- Ilona Vicenovie Oisina Situmeang. 2020. *Media Konvensional dan Media Online*. (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Iwanebel, Fejrian Yazdajird. 2020. *Geneologi dan Tipologi Tafsir Maudu'I di Indonesia*. dalam *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara*. ed. Ahmad Baidowi. (Bantul: Ladang Kata)
- Jinan, Muhtoharun. 2012. *New Media dan Pergeseran Otoritas Keagamaan Islam di Indonesia*. (Jurnal: Jurnal Lektur Keagamaan. Vol. 10, No. 1)
- _____. 2013. *Intervensi New Media dan Inpersonalisasi Otoritas Keagamaan di Indonesia*. (Jurnal Komunikasi Islam. Vol. 03. No. 2)
- Junardi, Didi. 2016. *Penyimpangan Seksual yang Dilarang Al-Qur'an: Menikmati Seks tidak harus Menyimpang*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo)
- Jurnal Perempuan. 2016. *Siti Musdah Mulia: Allah Hanya Melihat Takwa, Bukan Orientasi Seksual Manusia*. (<https://www.jurnalperempuan.org/tokoh-feminis/siti-musdah-mulia-allah-hanya-melihat-takwa-bukan-orientasi-seksual-manusia>), dilihat pada 4 September 2021, pukul 21:31 WIB
- Jannah, Roudlotul. 2021. Skripsi "*Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir pada Akun Instagram @QURANRIVIEW*". (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Kemenag RI. 2012. *Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer (Tafsir Al-Qur'an Tematik)* seri 3. (LPMQ)

- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kemenag Merilis Empat Produk Digital Ke-Al-Qur'an*, <https://kemenag.go.id/read/kemenag-rilis-empat-produk-digital-ke-al-quranan-m8d8p> (27 Januari 2021), diakses pada 22 Oktober 2022, Pukul 17:49 WIB
- Khudriah. 2021. *Orientasi Seksual (LGBT) Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender dalam Al-Qur'an Pendekatan Al-Maqasidi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Khoirana, Muhammad Dilla dan Laili Noor Azizah. 2020. *Tafsir Era Millenial: Kajian Atas Penafsiran K.H. Sya'roni Ahmadi di Channel Youtube Official Menara Kudus*. (Kudus: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 14, No. 2)
- Kiptiyah, Siti Mariatul. 2017. *Kyai Selebriti dan Media Baru*. (Jurnal: Masyarakat dan Budaya. Vol. 19. No.3)
- Kramer, Gudrun dan Sabine Schmidtke. 2006. *Speaking for Islam: Religious Authorities in Muslim Societies*. (Leiden: Brill)
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2016. *Tafsir Ringkas Jilid I Cet.* (Jakarta: LPMQ)
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI. *Tafsir Al-Qur'an Tematik Pelestarian Lingkungan Hidup*.
- Kementerian Agama. 2009. *Tafsir Al-Qur'an Tematik (Pembangunan Ekonomi Umat)*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an)
- Lajnah Kemeneag. 2018. *Azab Allah Nyata!! Menelusuri Jejak Kaum Luthh (Pelaku LGBT) Di Laut Mati*. <https://www.youtube.com/watch?v=LJjAZOr-OnU>, dilihat pada 1 Juli 2021 pukul 20:54 WIB
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Sejarah Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. (<https://lajnah.kemenag.go.id/profil/sejarah>). diakses pada 18 April 2022. pukul 11:05 WIB
- Mabrus. 2020. *Era Digital dan Tafsir Al-Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial*. (Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains. Vol. 2)
- Maimunah, Siti. 2018. *Pandangan Al-Qur'an tentang Homoseksual (Kajian Tafsir Tematik)*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Maisya, Anis. Dan Nur Rohman. 2021. *Pentashihan Al-Qur'an Digital di Indonesia: Peran, Otoritas, dan Legitimasi*. (Jurnal: Journal Of Islamic Principles and Philosophy. Vol. 2. No. 1)

- Malik, Habibi. 2021. *Youtube sebagai Guru Agama di Era Cyber Religion*. (Adzikra: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. 12. No. 1)
- Mamluatun, Nafisah. 2019. *Respon Al-Qur'an Terhadap Legalitas Kaum LGBT*. (Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol, 15, No. 1)
- Manaf, Abdul. 2021. *Sejarah Perkembangan Tafsir*. (Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Tafakkur, Vol. I. No. 2)
- Maulana, Helmi. 2021. *Onlinization Tafsir: Studi Al-Qur'an di Era Disrupsi*. (Jurnal Tajdid. Vol. 28. No. 1)
- McLuhan, Marshall. 2006. "The Medium is The Message", dalam Menakshi Gigi Durhan dan Douglas M. Kellener .ed, *Media and Cultural Studies: Keywords*. (Cornwall: Blackwell)
- Miftahuddin, Muhammad. 2020. *Sejarah Media Penafsiran di Indonesia*. (Nun, Vol. 6, No. 2)
- Mohammad Zaki Arrabi. 2021. Otoritas Agama di Era Media Baru: Pemetaan Isu dan Tren Kajian, dalam Perspektif Ilmu-ilmu Sosial di Era Digital: Disrupsi, Emansipasi, dan Rekognisi, ed. M. Falikul Isbah dan Gregorius Ragil Wibawanto. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)
- Mubarok, Muhamad Fajar dan Muhamad Fandi Romdhoni. 2021. *Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia*. (Jurnal Iman dan Spiritualitas. Vol. 1. No. 1)
- Muhamad Fajar Mubarok dan Muhamad Fandi Romdhoni. 2021. *Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia*. (Jurnal Iman dan Spiritualitas. Vol. 1. No. 1)
- Muhtador, Moh. 2018. *Studi Kritis Transmisi dan Otoritas Keagamaan di Media Sosial*. (Kudus: Stain Kudus. Fikrah: Jrnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan. Vol. 6, No. 2)
- Mukhid, Abd. 2018. *Kajian Teoritis tentang Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT), dalam Perspektif Psikologis dan Teologis*. (Jurnal: Sosial, Politik, Kajian Islam dan Tafsir. Vol. 1. No. 1)
- Mulia, Siti Musdah. 2010. *Islam dan Homoseksualitas: Membaca Ulang Pemahaman Islam*. (Jurnal Gandrung, Vol 1 No. 1)
- Mustaqim, Abdul. 2005. *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*. (Yogyakarta: Idea Press)
- _____. 2014. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Adab Press)

- Muttaqin, Imron. *Membanca Strategi Eksistensi LGBT Di Indonesia*. (Jurnal Studi Gender dan Anak)
- Nafiisatuzzahro. 2018. *Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru:Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di YouTube*. (Kudus: Stain Kudus. jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Vol. 12 No. 02)
- Nur Laili Alfi Syarifah. 2020. *Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel Youtube Al-Muhibbin dan Implikasinya bagi Pemirsa*. Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. (Jakarta: IIQ Jakarta)
- Nurul Huda Maarif. 2017. *Mengenal Kitan Al-Qur'an Wa Tafsiruhu Departemen Republik Indonesia*, (Jurnal Samawat, Vol. 01, No. 01)
- Pasaribu, Endang. 2021. *LGBT, HAM, dan Agama..* (Journal of Social, Humanities and Humaniora. Vol. 1. No. 1)
- Putra, Afriadi dkk. 2020. *Tafsir al-Qur'an di Nusantara*. (Yogyakarta: Ladang Kata)
- Ramadhan, Najmi Fikri. 2022. *Transformation Of Tafsir At-Tanwir Audiovisual On Youtube In The Verse Of Ummatan Wasatha*. (Journal Of Quran and TafseerStudies. Vol. 1. No. 2)
- Rangkuti, Ramlan Yusuf. 2012. *Homoseksual dalam Perspektif Hukum Islam*. (Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 46. No. 1)
- Ransyah, Muhammad dan Sitti Ftimah. 2021. *Perkembangan Kajian Al-Qur'an dan Tafsir di Media Sosial, dalam Ragam Tafsir Nusantara (Varian Lokal, Kreativitas Individual, dan Peran Perguruan Tinggi dan Media Sosial)*. ed. Wardani (Yogyakarta: Zahir Publishing)
- Rifai, Achmad 2020. *Tafsir Web: Digitazation Of Qur'anis Interpretation And Democratization of Religious Sources In Indonesia*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal At-Tibyan: Hurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Vol. 5 No. 2)
- Romario. 2022. *New Media dan Otoritas Keagamaan Baru: Analisis Wacana Konspirasi Rahmat Baequni*. (Jurnal Sosiologi Reflektif. Vol. 16. No. 2)
- Rosmiati. *Pandangan Islam Terhadap LGBT*. (Jurnal Ilmiah Umum. Vol. 1. No. 1)
- Rosidin. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam (Berbasis Maqashid Syariah dengan Pendekatan Tafsir Tarbawi)*. (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA)

- Royani. 2019. *LGBT dalam Perspektif AlQurthubi (Kajian menurut Imam Al-Qurthubi dalam Kitab Al-Jami' Li Ahkam)*. (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)
- Sabaruddin, Muya Syaroh Iwanda Lubis, dan Mailin. *Social Media and the Shift of Religious Authority in the Post Truth Era*. (Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman)
- Sagita, Tria. 2017. Tesis *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Al-Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah*. (Lampung Tengah: IAIN Metro)
- Sahara, Siti. Dan Meta Suriyanti. 2019. *Sosialisasi Qanun Hukum Jinayat dalam Mencegah Terjadinya Kriminalitas Liwath di Aceh*. (Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 1. No. 1)
- Santoso, Meilanny Budiarti. *LGBT dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*. (Jurnal Social Work Jurnal., Vol. 6.No. 2)
- Saputra, Eko. dan Fadhli Fadhli. 2020. *Media Baru, Fragmentasi dan Kontestasi Otoritas Keagamaan di Aceh: dari Ulama Lokal Ke Ustaz*. (Jurnal Lektur Keagamaan. Vol. 18. No. 2)
- Sayska, Dwi Sukmanila. Muhammad Arif. 2019. *Menepis Argumen Pendukung LGBT dari Perspektif Hadis Nabawi*. (jurnal as-salam, Vol. 3, No. 1)
- Setiadi, Ahmad. *Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi*. (Karawang: AMIK BSI Karawang)
- Simon Kemp. 2022. *Digital 2022: Indonesia*. (<https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>. 15 Februari. diakses pada 14 April 2022. pukul 09.10 WIB)
- Siregar, Ayu Resti. 2019. *Larangan Merubah Ciptaan Allah dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa 119 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab dan Kaitannya dengan LBGT*. (Medan: UIN Sumatra Utara Medan)
- Sholikhah, Faidatus. 2021. skripsi *Tafsir Audiovisual (Analisis Epistemologi Penafsiran Mokhammad Yahya Pada Akun Facebook Ma'dubaitullah Learning Center)*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Soleha Sofiyatus dan Miski. 2022. *Citra Perempuan Salimah dalm akun Youtube Yufid.TV: Al-Qur'an, Hadis, Konstruksi, dan Relevansi*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir. Vol. 6. No. 1)
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: DEEPUBLISH)

- Usman, Munadi. *Lesbian Gay Biseksual and Transeksual (LGBT) Polemic in Indonesia: A Study of the Opinion of The Indonesia Ulama Council and the Liberal Islam Network (JIL)*. (Islamiyyat. Vol. 40. No. 2)
- Wardi, Linati. 2019. *Homoseksual dalam Persepektif Penafsiran Al-Qur'an (Penafsiran Muhammad Syahrur dan Husein Muhammad)*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
- Wibisana, Wahyu. 2016. *Pernikahan dalam Islam*. (jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 14 No. 2)
- Winurini, Sulis. 2009. *Memaknai Perilaku LGBT Di Indonesia (Tinjauan Psikologi Abnorma)*. (Info Singkat)
- Young, Glenn. 2004. Reading and Praying Online: The Continuity of Religion Online and Online Religion in Internet Christianity.” dalam *Religion Online: Finding Faith on the Internet*. ed Lorne L. Dawson dan Douglas E. Cowan (New York: Routlegde)